IDENTIFIKASI PREFERENSI WISATAWAN DOMESTIK BERKUNJUNG KE KAWASAN WISATA GILI TRAWANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh
Sulaeman
Dosen PS Manajemen FBMB UNDIKMA
Email: Yazid.emen@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi wisatawan, yang berkunjung untuk berwisata ke Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara khususnya wisatawan domestik. Preferensi pengunjung terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu preferensi berdasarkan aspek daya tarik wisata, fasilitas di lokasi wisata, dan aksesibilitas. Namun pada penelitian ini, batasan dari preferensi yang dibahas dan digali adalah preferensi berdasarkan aspek daya tarik wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample survey. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi pengunjung yang menjadi alas an utama wisatwan dating berwisata ke Gili Trawangan berdasarkan aspek daya tarik wisata adalah keindahan panorama alam khusunya keindahan ekosistem terumbu karang dan ekosistem perairan lain yang ada di Gili Trawangan dengan kegiatan wisata utama adalah snorkeling didukung dengan tingkat kepuasan pengunjung terkait dengan aksebilitas dan pelayanan yang diterima di Gili Trawangan.

Kata Kunci: Preferensi Pengunjung, Daya Tarik Wisata, Keindahan Panorama Alam

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa serta dikelilingi oleh ratusan pulau-pulau kecil yang disebut Gili (dalam bahasa Sasak Gili berarti pulau). Keindahan alam yang dimiliki oleh suatu daerah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam pembangunan ekonominya. Pulau-pulau kecil yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tujuan wisata bahari. Dari sekian banyak pulau yang ada, terdapat kawasan wisata bahari yang sangat terkenal di Nusa Tenggara Barat yaitu kawasan Taman Wisata Perairan (TWP) Gili Matra. Penamaan Gili Matra merupakan singkatan dari tiga gugusan pulau yang terdapat di kawasan ini, yaitu Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan tetapi secara geografis sebenarnya posisi ketiga Gili tersebut jika diurutkan letaknya dari yang terdekat dengan Pulau Lombok maka akan diawali oleh Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan.

Kawasan Tiga Gili terletak di Kabupaten Lombok Utara, Untuk Gili Trawangan dan Gili Air, merupakan kawasan yang sudah cukup padat penduduk dan pengunjung dibandingkan dengan kawasan Gili Meno masih dapat dikatakan agak sepi penduduk. Diantara ketiga gili tersebut, Gili Trawangan merupakan gili yang menjadi ikon pulau lombok. Gili yang memiliki ukuran paling luas diantara ke-dua gili lainnya dan memiliki eksotisme pantai dan keindahan bawah laut yang menawan. Kunjungan wisatawan yang setiap tahunnya selalu bertambah membuat gili trawangan tetap ramai walaupun bukan pada saat musim liburan saja. Karakteristik dari Gili Trawangan dan kedua gili lainnya adalah tidak terdapat kendaraan bermotor di Gili Matra, sehingga udara yang ada masih sangat alami, adapun

alat transportasi yang dapat digunakan di Gili Trawangan adalah sepeda atau cidomo.

Adanya keindahan dan eksotisme bawah laut yang menawan menurut hasil surey pendahuluan menjadikan daya tarik wisata yang ada di Gili Trawangan menjadi peburuan wisatwan yang dating berwisata ke Kabupaten Lombok Utara. Kareta pada dasarnya merupakan salah satu produk inti dari industri pariwisata karena dengan adanya daya tarik, wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi objek atau kawasan pariwisata. Disisi lain, dengan semakin berkembangnya destinasi wisata yang dimiliki oleh daerah wisata, akan membuat semakin beragam permintaan wisatawannya terhadap produk wisata (Zanuar dkk., 2017). Wisatawan pun jelas memiliki selera, kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda sehingga berbeda pula produk wisata yang diinginkan.

Keberagaman kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berbeda-beda tersebut membuat preferensi konsumen sangat perlu untuk diperhatikan. Preferensi konsumen merupakan sikap suka terhadap satu pilihan produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauwah dkk. (2013) menunjukkan bahwa aspek jenis kegiatan wisata, jenis promosi dan informasi, aksesibilitas, dan jenis fasilitas adalah penting menurut preferensi wisatawan; adapun Dwiputra (2013) meneliti mengenai preferensi wistawan terhadap aspekakomodasi, pilihan tempat makan dan pilihan tempat belanja; Rihana dkk. (2014) menunjukkan bahwa atraksi wisata (pemandangan alam, kesenian yang diolah penduduk, budaya desa dan spesies hewan unik) aksesibilitas (kondisi jalan yang baik menuju lokasi wisata), fasilitas (penginapan homestay, menginap di rumah warga dan ketersediaan toilet umum), dan organisasi wisata (kebersihan lokasi, pusat informasi wisatwan dan keamanan pengunjung) adalah penting menurut preferensi wisatawan.

Pandangan lain yang disampaikan oleh Zanuar dkk. (2017) menunjukkan bahwa prefernsi penting untuk wisatawan berpasangan adalah aspek aktivitas wisata (snorkeling) yang didukung dengan ketersediaan transportasi (sepeda), akomodasi (homestay), jenis tempat makan dan minum (restoran). Oleh karena itu, preferensi pengunjung destinasi wisata terhadap produk wisata yang meliputi aspek atraksi wisata, yang didukung dengan ketersediaan fasilitas wisata dan aksesibilitas perlu untuk diteliti sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para pengelola destinasi dan pelaku pariwisata di wilayah Gili Trawangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi pengunjung, khususnya wisatawan lokal kawasan wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara dilihat dari aspek atraksi (daya tarik) wisata, dengan adanya ketersediaan fasilitas wisata dan aksesibilitas ke kawasan Gili Trawangan.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha (Ismayanti, 2010). Yoeti (2010) yang menjelaskan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk bersenangsenang. Pariwisata juga dikatakan sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berkaitan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000). Menurut Mathieson & Wall (1982), pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Berdasarkan beberapa definisi mengenai pariwisata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ke suatu destinasi wisata yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

aya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu produk inti dari industri pariwisata karena dengan adanya daya tarik, wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi objek atau kawasan pariwisata. Kawasan dan daerah tujuan wisata dapat dikategorikan menjadi dua sesuai dengan tempat tujuannya yaitu: tempat tujuan primer (primary destination), dan tempat tujuan sekunder (stopover destination). Tempat tujuan primer (primary destination) adalah suatu tempat atau lokasi yang menarik perhatian wisatawan dan merupakan objek pokok dari perjalanan wisata. Biasanya lokasi itu dapat memuaskan kebutuhan atau minat wisatawan selama beberapa hari atau lebih. Sedangkan tepat tujuan sekunder (stopover destination) adalah suatu tempat yang menarik atau perlu untuk dikunjungiketika sedang menuju ke primary destination

Spilanne (2002) dan A. Yoeti (2005) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau tourist attraction" atau istilah yang lebih sering digunakan adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik seseorang atau kelompok orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sementara itu Nyoman S. Pendit menyatakan dalam bukunya "Ilmu Pariwisata" (Pendit, 1994) memberikan gambaran bahwa daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan memiliki nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Sedangkan Undang-undang no 9 tahun 2010 mendifinisikan daya tarik wisata secara lebih rinci sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata tentunya memiliki perbedaan antar daerah, yang menjadi pembeda antara satu daya tarik dengan daya tarik lainnya berupa karakteristik dari daya tarik wisata itu sendiri. Berdasarkan karakteristiknya daya tarik wisata berdasarkan atas lima bagian yaitu keunikan/kelangkaan, kerentanan/sensitifitas, daya lenting resilience, aksesibilitas, dan kendala (Modul Bimtek DIRJEN Pengembangan Daya Tarik Wisata, 2013)

Preferensi

Menurut Subiakto (2009), preferensi berasal dari Bahasa Inggris preference yaitu something prefered, one's first choice, greater liking, giving of priority advantage to something, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan memberi keuntungan yang lebih baik. Preferensi pelanggan juga dapat diartikan sebagai sikap pelanggan yang menginginkan suatu barang atau jasa berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan nilai kepuasan terhadap apa yang dibeli atau yang ditawarkan, sehingga orang yang menginginkan barang atau jasa telah mempunyai sikap perilaku pembelian (Asri, 1990).

Mempelajari preferensi pelanggan adalah sangat kompleks, yang dikarenakan banyaknya karakteristik yang mempengaruhi dan kecenderungan untuk saling berinteraksi. Howard dan Sheth mengemukakan preferensi pelanggan dalam suatu gambaran proses pengambilan keputusan membeli. Preferensi pelanggan terdiri atas empat komponen pokok yakni masukan (stimuli), susunan hipotesis

(susunan persepsi melalui proses belajar), hasil tanggapan atau keputusan membeli dan karakteristikkarakteristik eksogen (Howard and Seth, 1998). Uraian-uraian tersebut merupakan konsep dan teori yang digunakan sebagai landasan untuk memahami mengenai preferensi pelanggan terhadap pelayanan yang sangat menentukan pengambilan keputusan tersebut secara rasional atau emosional dalam memutuskannya.

Proses pemilihan perjalanan merupakan pemberi warna utama dan pendorong pertama hingga seseorang ingin tahu lebih banyak tentang suatu destinasi. Rasa ingin tahu wisatawan dapat dimunculkan dengan adanya pemasaran. Pengetahuan tentang destinasi akan bertambah berkat pemasaran dan dengan pemasaran pula setiap wisata akan memiliki persepsi. Hasil dari persepsi yang terbentuk adalah preferensi daerah tujuan wisata. Dalam hal ini, setiap wisatawan mempunyai landasan pokok atau prinsip-prinsip yang hendak dipenuhi saat berwisata (Ismayanti, 2010).

Preferensi Wisatawan Terhadap Produk Wisata

Preferensi wisatawan timbul dari keinginan dan kebutuhan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata terhadap produk wisata yang ditawarkan. Keinginan dan kebutuhan wisatawan terhadap produk wisata semakin kompleks, dinamis dan menuntut kualitas yang memadai dan dikaitkan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Konsekuensinya, suatu daerah tujuan wisata harus mampu beradaptasi dalam semua tuntutan perubahan dengan mendengarkan suara dari berbagai pihak yang berkepentingan khususnya wisatawan yang memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih obyekobyek wisata yang akan dikunjunginya (Nursusanti dalam Alam, 2010).

Adapun menurut Inskeep (1991) terdapat beberapa aspek dari produk wisata yang umumnya menjadi pertimbangan wisatawan dalam mengnjungi sebuah destinasi objek wisata, yaitu aspek atraksi wisata, fasilitas lokasi wisata dan aksesabiltas. Untuk lebih jelasnya mengenai tiga aspek tersebut akan dijelaskan secara ringkas pada bagian berikut.

a. Aspek atraksi (daya tarik) wisata. Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang bersifat melengkapi atau pengisian motif wisata yang diharapkan memenuhi kebutuhan pariwisata (Soekadijo, 1997). Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, atraksi wisata diartikan sebagai "segala perwujudan dan sajian alam dan/ atau kebudayaan, yang secara nyata dapat dikunjungi, disaksikan dan dinikmati wisatawan di DTW". Untuk menjadi atraksi wisata yang baik, dapat memberikan kepuasan dan bisa menahan mereka untuk tinggal lebih lama, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu: Kegiatan dan objek atraksi wisatanya harus dalam keadaan baik; Cara penyajiannya atraksi harus tepat; Harus memenuhi kebutuhan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran; Kondisi dan kesan wisatawan terhadap daya tarik wisata harus dapat menahan mereka selama mungkin. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Uziadanisah (2008), indikator dari daya tarik wisata ini meliputi faktor pendorong kunjungan (Pendit, 2003) dan jenis pertunjukan yang diminati di lokasi objek wisata (Nursusanti, 2005).
b. Aspek fasilitas lokasi wisata. Menurut Suharso (2009), fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan dan sebagai pendukung pertumbuhan wisata dan cenderung berkembang saat bersamaan atau sesudah atraksi wisata berkembang. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Uziadanisah (2008) dan Zanuar dkk. (2017), indikator dari fasilitas lokasi wisata ini adalah pilihan tempat menginap, faktor utama dalam memilih tempat penginapan (akomodasi), pilihan tempat makan dan minum dan faktor

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

utama dalam memilih tempat makan dan minum.

c. Aspek aksesibilitas. Aksesibilitas ini erat kaitannya dengan sistem linkage. Sistem lingkage merupakan hubungan pergerakan (aktivitas) yang terjadi pada zona makro dan mikro, dengan atau tanpa dilengkapi dengan keberagaman fungsi yang berkaitan dengan aspek fisik, historis, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sistem lingkage disini berupa pedestrian, transportasi dan parkir (Suharso, 2009). Menurut Ishak dan Tanjung (2004) Sistem lingkage terdiri dari Forward linkage yang terkait hubungan diantara lokasi pariwisata dengan lokasi pariwisata lainnya, serta lokasi lain seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor transportasi; dan Backward linkage terkait hubungan diantara sektor didalam lokasi pariwisata tersebut serta hubungan diantara pelaku wisata. Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Uziadanisah (2008) dan Zanuar dkk. (2017), indikator dari aspek asksesabilitas ini adalah penilaian terhadap aksesibilitas dan sarana aksesibilitas (Nursusanti, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini pengunjung khususnya wisatawan domestic di kawasan wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara yang berusia minimal 18 tahun. Jumlah pengunjung di kawasan wisata ini memiliki jumlah yang tidak diketahui secara pasti karena mengalami fluktuasi sehingga populasi sulit untuk diketahui dengan pasti. Maka dari itu, metode pengumpulan data yang digunakan untk penelitian ini adalah metode sample survey. Metode sample survey merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan hanya terhadap sebagian dari anggota populasi (Sugiyono, 2007).

Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang responden. Jumlah ini didasari oleh pendapat Roscoe (1975, dalam Sekaran, 2006) yang menyatakan bahawa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Untuk memperoleh 50 orang responden ini digunakan teknik non-probability sampling dengan accidental sampling.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yang kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif ada beberapa data yang akan dikuantitaifkan (seperti: jawaban responden) agar memudahkan peneliti di dalam menginterpretasikan hasil. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesionair yang diberikan.

Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini adalah preferensi pengunjung kawasan wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara terhadap produk wisata yang ditawarkan, meliputi aspek atraksi (daya tarik).Untuk melihat preferensi pengunjung ini responden akan diberikan seperangkat pernyataan tertutup.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan dengan menggunakan statistik deskriptif (descriptive statistics) yang juga disebut statistik deduktif (deductive statistics). Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis statistik deskriptif ini dapat berupa tabel frekuensi, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil pembahasan berdasarkan observasi, wawancara dan studi literature yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Kawasan Gili Meno, Gili Air dan Gili Trawangan atau sering disebut juga Gili Matra. Kawasan Gili Matra ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam

Laut (TWAL) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 99/Kpts-1I12001 tanggal 15 Maret 2001 dengan luas 2.954 hektar. Penentuan status TWAL tersebut adalah berdasarkankriteria penentuan kawasan konservasi. laut yang memiliki keanekaragaman biota lautdan lingkungan yang: memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.Keunikan. biodiversitas sumber daya kelautan seperti ekosistem terumbu karang, padimg lamun, kekayaan flora dan faunanya menjadikan potensi tersebut sebagai obyek wisata yang banyak diminati para wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan TWAL Gili Matra merupakan salah satu daerah primadona wisata di Kabupaten Lombok Barat dengan wisata bahari sebagai atraksi wisata andalan. Berbagai kegiatan atraksi pariwisata alam dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara adalah berjemur (sun buthing), snorkeling dan SCUBA diving.

Taman Wisata Alam Laut Gili Trawangan dengan luas ± 340 hektar dengan keliling pulau ± 7,5 km dan selebihnya merupakan perairan laut. Secara geografis Taman Wisata Alam Laut Gili Trawangan terletak pad a 8° 20° - 8° 23° LS dan 116°00°-116° 08° BT, sedangkan secara administratif pemerintahan, kawasan ini terletak di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa T enggara Barat, sedangkan berdasarkan pada wewenang pengelolaannya kawasan ini berada di bawah pengelolaan Balai KSDA NTB sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 99/Kpts-1I12001 tanggal 15 Maret 2001.

Topografi Gili Trawangan pad a bagian tengah ke arah utara datar dan pada bag ian tengah ke arah tenggara berbukit dengan ketinggian ± 20 meter di atas permukaan laut. Keadaan oseanografi mempunyai pola yang sama dengan kawasan disekitar ketiga pulau, yaitu mempunyai pantai yang pada umumnya datar dan berpasir putih dengan kedalaman perairan pantai 1-3meter pada batas 20 meter. Kisaran pasang surut mencapai ± 3 meter.
Berdasarkan kondisi tofografi dan kenakeragaan alam yang dimiliki di kawsan Gili Trawangan, maka jenis-jenis atraksi pariwisata alam yang dapat dilakukan di Gili Trawangan yaitu: Menyelam (Diving), brenang di permukaan laut dengan alat dasar selam (Snorkeling), berjemur (Sun Bathing) perahu Kano (Canoing), Melihat pemandangan (Viewing), Pancing Wisata (Sport Fishing) dan Ski Air (Water Skying)

Tersedianya berbagai daya tarik wisata dan jenis jenis atraksi wisata yang dapat dilakukan wisatawan di Gili Trawangan menjadikan Gili Trawangan menjadi salah satu icon andalan di Kabupaten Lombok Utara, bahkan Nusa Tenggara Barat. Demikian halnya dengan wisatawan lokal yang datang berkunjung untuk melakukan perjalanan rekreasi yang dilakukan oleh wisatawan umumnya didasari oleh suatu alasan sehingga mereka memutuskan untuk melakukan perjalanan tersebut. Salah satu alas an dan tujuan perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan berkunjung adalah cenderung mempertimbangkan daya tarik wisata yang ada di lokasi tujuan. Daya tarik wisata umumnya menjadi faktor utama yang mampu menarik seorang wisatawan untuk datang.

Adapun ketersediaan atraksi wisata yang ada di Gili Trawangan merupakan salah satu alasan kuat dan alasan utama dari wisatwan khususnya wisatwan domestic yang datang berwisata ke Gili Trawangan, sebagaimana diungkapkan oleh Yulianto dan Uziadansih (2008) minat wisatawan terhadap suatu keadaan yang merupakan cerminan nilai dan sikap kepribadian (personality) dari seseorang yang dapat mengarahkannya kepada proses pencarian bentuk-bentuk kepuasan dan/atau kesenangan yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, analisis preferensi pengunjung kawasan wisata atas produk wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara (selanjutnya Gili Trawangan KLU).

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Menurut UU. No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, sarana pariwisata menyangkut penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, sarana wisata, serta kawasan wisata yang dapat dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan. Secara umum, produk wisata meliputi tiga aspek utama berupa aspek daya tarik wisata, aspek fasilitas di lokasi wisata, dan aspek aksesabiltas.

Pandangan senada diungkapkan oleh Menurut Cooper, dkk (1995) mengemukakan bahwa, obyek wisata akan dapat menjadi tujuan wisata utama jika terdapat (empat) komponen yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata tersebut, yaitu:

1. Atraksi wisata, merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. Aksesbilitas, merupakan atribut akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ke tempat wisata baik secara internasional maupun akses terhadap tempat tempat wisata pada sebuah destinasi, seperti tersedianya alat transpotasi yang memadai.
3. Amenitas, merupakan atribut amenitas yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama pada sebuah destinasi, seperti tersedianya fasilitas akomodasi hotel & restoran, agen perjalanan wisata, dll.
4. Ancillary services merupakan atribut sumberdaya manusia, sistem dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi, aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lain yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

Jelaslah bahwa dari kondisi dan ketersediaan berbagai atraksi wisata yang ada di Gili Trawangan, menjadikan Gili trawangan memiliki keunggulan dan target wisata utama dari wisatawan yang berkunjung, jika dibandingkan dengan dua Gili lainnya yaitu gili Meno dan Gili Air yang ada di TWP Gili Matra. Adapaun preferensi pengunjung (wisatawan lokal) dating berkunjung ke kawasan wisata Gili Trawangan berdasarkan aspek daya tarik wisata disajikan pada tebel berikut.

Tabel 1. Preferensi Pengunjung (Wisatawan Domestik) Berdasarkan Aspek Daya Tarik Wisata Tahun 2021

No	Aspek Daya Tarik Wisata	Frekuensi	Persentase
a.	Daya tarik uatama		
1.	Keindahan panorama Alam	26	52%
2.	Suasana Pantai yang nyaman	24	48%
Jumlah		50	100%
b.	Kegiatan Wisata		
1.	Snorkeling	33	66%
2.	Diving	9	18%
3.	Lainnya	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Pengunjung suatu kawasan wisata cenderung memiliki preferensi tersendiri sehingga memutuskan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata. Berdasarkan hasil analisa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Didapatkan bahwa aspek daya tarik wisata, pengunjung kawasan wisata Gili Trawangan KLU menyukai keindahan panorama alam yang ditampilkan di sekitar lokasi wisata seperti keindahan pantai, panorama bawah laut hingga sunset. Keindahan panorama alam yang disjikan di sekitar kawasan wisata Gili Trawangan ini membuat para pengunjung menganggap Gili Trawangan sebagai surga yang tersembunyi. Hal ini karena diantara tiga gili yang ada di kawasan KLU (Gili Air, Gili Trawangan, dan Gili Meno), Gili Trawangan merupakan kawasan yang paling ramai pengunjung jika dibandingkan dengam dua gili yang lain. Sejauh ini, sebagian besar wisatawan domestic focus memilih kunjungan ke Gili Trawangan sebagai tujuan utama kunjungan ke Gili Matra.

Menikmati keindahan alam di kawasan wisata Gili Trawangan belum lengkap rasanya tanpa menikmati keindahan panorama bawah

laut Gili Trawangan dengan snorkeling ataupun diving. Snorkling menjadi kegiatan favorit para pengunjung kawasan wisata Gili Trawangan. Dengan melakukan snorkling, para pengunjung dapat melihat karang-karang dan ikan-ikan yang berwarna-warni tanpa harus menyelam terlalu dalam. Berinteraksi dengan makhluk-makhluk indah tersebut akan menjadi pengalam yang tak terlupakan. Di Gili Trawangan juga ada disediakan fasilitas diving milik salah satu organisasi yang mendapatkan lisensi diving internasional. Ada beberapa spot indah yang ditawarkan oleh kawasan wisata Gili Trawangan bagi yang suka menyelam, yaitu Sea Point Penyu, Point Coral Blue, dan Shark point.

Perkembangan kegiatan pariwisata di suatu daerah tidak luput dari ketersediaan sarana dan prasarana serta usaha kegiatan pariwisata yang ada. Hal ini mengingat kebutuhan para wisatawan tidak hanya cukup menikmati keindahan ataupun keunikan suatu objek wisata, melainkan juga memerlukan sarana dan prasarana yang dapat berbentuk akomodasi wisata seperti hotel atau penginapan maupun fasilitas pelayanan dasar lainnya seperti rumah makan atau restoran, sumber air bersih, jaringan listrik dan telekomunikasi. Terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, Gili Trawangan merupakan kawasan di Gili Matra telah menyediakan menyiapkan fasilitas dan daya dukung yang paling lengkap, dengan berbagai jenis fasilitas pendukung baik fasilitas penginapan, fasilitas kesehatan, fasilitas makan maupun infrastruktur yang sudah ada, sehingga wisatwan menjadi nyaman untuk menikmati keindahan alam yang tersedia di Gili Trawangan. Sebagaimana ditunjukkan dengan tingkat kepuasan wisatawan domestic yang berkunjung ke Gili Trawangan dalam hal aksebilitas dan pelayanan yang wisatwan dapatkan.

Adapun berdasarkan hasil surey, menunjukkan hasil bahwa untuk akses jalan secara keseluruhan memberikan penilaian baik dan sangat baik, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian baik sebanyak 43 orang (84%) dan sangat baik 8 orang (19%). Selanjutnya untuk penilaian terhadap kemudahan dalam menjangkau tempat (TWP Gili Matra) secara keseluruhan memberikan penilaian mudah dan sangat muda, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian mudah sebanyak 30 orang (60%) dan sangat mudah 20 orang (40%). Sementara untuk penilaian terhadap keamanan di TWP Gili Matra secara keseluruhan memberikan penilaian aman dan sangat aman, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian aman sebanyak 32 orang (64%) dan sangat mudah 18 orang (36%). Penilaian terhadap keindahan di TWP Gili Matra baik darat maupun bawah lautnya secara keseluruhan memberikan penilaian indah dan sangat indah, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian indah sebanyak 20 orang (40%) dan sangat indah 30 orang (60%). Untuk penilaian terhadap kebersihan di TWP Gili Matra sebagian memberikan penilaian bersih, sangat bersih dan kurang bersih, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian bersih sebanyak 30 orang (60%), sangat bersih 12 orang (24%), dan kurang bersih 8 orang (16%). Responden yang menjawab kurang bersih karena mash ada sampah yang tidak tertata terutama di pinggir pantai dan bekas jajan di jalan yang masih di buang sembarangan, tempat-tempat makan (warung pinggir pantai tidak tertata dengan baik. Sedangkan penilaian terkait kelengkapan fasilitas yang ada di TWP Gili Matra sebagian memberikan penilaian lengkap, sangat lengkap dan kurang lengkap, dengan komposisi responden yang memberikan penilaian lengkap sebanyak 34 orang (68%), sangat lengkap 8 orang (16%), dan kurang bersih 8 orang (16%). Responden yang menjawab kurang lengkap menginginkan adanya bank, penambahan lampu jalan, publik boat 24 jam, wifi publik, tap water dan transh bind serta pasar malam. Berikut gambaran persepsi responden terkait aksesibilitas dan

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

pelayanan yang ada di TWP Gili Matra disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Gambaran Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas dan Pelayanan yang ada di Gili Trawangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengunjung kawasan wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara terlihat bahwa pengunjung memiliki preferensi terhadap aspek produk wisata yang ditawarkan. Dalam penelitian ini focus pada aspek pengamatan daya tarik wisata, berdasarkan hasil penelitian aspek daya tarik wisata, yang menjadi alasan utama wisatawan domestic berkunjung terdiri dari daya tarik utama dan jenis kegiatan wisata. Untuk daya tarik utama, preferensi pengunjung kawasan wisata Gili Trawangan adalah keindahan dari panorama alam yang ditawarkan oleh Gili Trawangan. Untuk kegiatan yang dilakukan selama di lokasi wisata Gili Meno, preferensi pengunjung adalah melakukan snorkeling didukung dengan tingkat kepuasan terhadap aksebilitas dan pelayanan yang diterima wisatwan domestic yang berkunjung ke Gili Trawangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alam, W.I. 2010. Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung Tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Bandung: Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia.

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2017. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2017. Nusa Tenggara Barat: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.

[3] Cooper, C., Shepherd, R. & Westlake, J. 1996.Educating the Educators in Tourism: A Manual of Tourism and Hospitality Education. World Tourism Organisation (WTO). University of Surrey.

[4]

[5] Damanik, Janianton dan Helmut Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

[6] Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2016. Perubahan Lombok Dinobatkan Sestinasi Halal Terbaik Dunia. Rujukan: http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/ perubahan-lombok-sejak-dinobatkan-destinasi-halal-terbaik-dunia/ (diakses pada Tanggal 2 Maret 2021).

[7] Dwiputra, Roby. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 24 No. 1 April 2013, p.: 35-48.

[8] Dispudbar.ntb.prov.go.id,2017.”Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat”, sumber: http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/. Diakses pada 20/2/2017.

[9] Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning and Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinblod.

[10] Ishak dan Hendri Tanjung. 2004. Manajemen Motivasi. Jakarta: P.T. Grasindo.

[11] Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: P.T. Grasindo.

[12] Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran di Indonesia (Terjemahan:

Ancella Anitawati Hermawan). Jakarta: Salemba Empat.
[13] Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid I. Jakarta: Pearson Education.
[14] _____. 2009. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid II. Jakarta: Pearson Education.
[15] Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
[16] Mathieson, A. and Wall G. 1982. Tourism: Economic, Physical and Social Impact. London: Longman.
[17] Nursusanti, Betty K. 2005. Identifikasi Persespsi dan Preferensi Wisatawan Terhadap Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Cianjur. Bandung: Thesis Institut Teknologi Bandung.
[18] Pauwah, Yusran dkk. 2013. Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang, Sabua Vol. 5 No. 1 Mei 2013, p.: 16 – 27.
[19] Pendit, Nyoman S. 1999. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Paradnya Paraamita.
[20] Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.7 Tahun 2013 Mengenai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Rujukan: http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/kawasan-strategis/kawasan strategispariwisata- daerah-kspd/ (diakses pada Tanggal 2 Maret 2021).
[21] Porteus, J.D. 1997. Environment and Berhavior, Planning, and Everyday Urban Life. Boston: Addison – Wesley.
[22] Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tengga Barat Nomor Nomor 7 Tahun 2013 tentang Kawasan Strategis Pariwisata Daerah.
[23] Pitana, I. G. dan Diarta, I. K. S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi Offset.
[24] Rihana, Zuhrifa dkk. 2014. Analisis Faktor Pendorong Wisatawan Untuk Mengunjungi Desa Wisata (Studi Kasus Pada Desa Ketingan Sleman Yogyakarta). JOIR Vol. XIII No.2 Juli 2014, p.: 63 – 74.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)